

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik dia berperan sebagai komunikator (penutur/penulis) maupun komunikan (mitra tutur/pendengar/pembaca).

Manusia berkomunikasi dengan bahasa. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan (emosi), imajinasi, ide, dan keinginan yang diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulis. Selain itu, bahasa juga merupakan wahana komunikasi yang paling efektif bagi manusia dalam menjalin hubungan dengan luar.

Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam komunikasi dengan orang lain. Sebagai bentuk komunikasi mereka menggunakan media yang berbeda-beda. Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan

menggunakan perantara (media) salah satunya wacana. Dengan begitu, wacana atau tuturan pun dibagi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis.

Wacana dalam satuan bahasa terlengkap dapat dinyatakan secara lisan (seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog) atau secara tertulis (seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumentasi tertulis) yang dilihat dari struktur lainnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi maknanya) bersifat koheren terpadu (Sumarlam, 2003: 15). Kohesi atau kepaduan dalam wacana harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali daripada yang dirasakan penyimak atau pembaca harus muncul dari pengutaraan, yaitu pengutaraan wacana itu.

Berdasarkan saluran yang digunakan dalam komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Wacana teks dapat kita temukan dalam bentuk buku, berita koran, artikel, makalah, dan sebagainya. Teks lisan sebagai rangkaian kalimat yang ditranskrip dari rekaman bahasa lisan misalnya percakapan, khotbah, dan siaran langsung di radio atau televisi (Rani, dkk, 2006: 26).

Pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa sebuah wacana bagi Deese (dalam Sumarlam, 2003: 6) harus memenuhi persyaratan serbagai berikut :

1. Merupakan seperangkat proposisi, yaitu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembaca.
2. Isi komunikasi harus langsung berhubungan, artinya proposisi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.
3. Keterkaitan antarproposisi itu menghasilkan rasa kepaduan, baik kepaduan bentuk maupun makna.

Isi pesan dalam sebuah kalimat biasanya berupa makna yang ingin disampaikan, sehingga dalam menelaah isi kita membutuhkan interpretasi dan ilmu semantik agar dapat menganalisa isi pesan suatu produk. Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu tafsiran (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 188). Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang padu dan utuh. Wacana tidak sekedar rentetan atau kelompok kata, tetapi pertalian unsur-unsur yang terdapat dalam wacana dapat menunjukkan perpaduan makna yang utuh. Wacana dibangun oleh pertalian satuan bahasa mulai dari kata sampai kalimat sehingga sudut gramatikal maupun makna akan lebih utuh.

Analisis wacana mengkaji wacana dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari segi struktur dan hubungan bagian wacana. Dari segi eksternal, wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian, tujuan pengkajian wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahamana wacana, dan pelambangan suatu hal dalam wacana, Baryadi (dalam Sumarlam, 2003: 15).

Dalam wacana pasti mempunyai topik yang disampaikan. Topik tersebut merupakan inti dari keutuhan wacana yang diinformasikan. Poedjosoedarmo (dalam Baryadi, 2002: 54) mengungkapkan bahwa topik adalah perihal yang dibicarakan dalam wacana. Hal ini berarti topik menjiwai seluruh bagian wacana. Topiklah yang menyebabkan lahirnya wacana dan berfungsinya wacana dalam proses komunikasi verbal karena suatu wacana akan lahir jika ada yang dibicarakan dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi jika mengandung suatu yang dibicarakan (Baryadi, 2002: 54). Dengan demikian, hal-hal yang dipentingkan dalam wacana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Adapun bentuk konkret dapat berupa kalimat, paragraf atau sebuah karangan yang utuh yaitu makna, isi, dan amanat lengkap wacana.

Wujud wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling menunjukkan hubungan kausal. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain dalam kesatuan struktur dalam wacana. Maksudnya unsur-unsur atau kalimat yang membangun wacana itu atau kalimat yang mendahuluinya. Pada umumnya wacana yang baik keserasian hubungan antara unsur-unsur yang lain atau yang sering disebut kohesi serta pertautan makna atau koherensi. Istilah kohesi mengacu pada hubungan antarbagian dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk koherensi.

Unsur-unsur pendukung wacana seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Agar menjadi sebuah wacana yang utuh, ditentukan adanya tatanan dan jalinan yang erat antara satu unsur yang lain sehingga tercipta keselarasan dan kepaduan antara unsur-unsur tersebut. Untuk mewujudkan keselarasan hubungan antara unsur dalam wacana diperlukan alat-alat penghubung seperti kata tunjuk, kata penghubung, dan lain sebagainya sebagai penanda hubung dan penanda kohesi.

Komputer merupakan salah satu media elektronik yang sangat canggih karena dengan komputer program internet tersebut dapat dioperasikan. Internet tidak kalah canggihnya dengan sarannya itu sendiri. Banyak orang menggunakan internet untuk berbagai keperluannya, mulai keperluan pribadi,

organisasi, sampai keperluan dinas karena dinilai internet lebih praktis. Di Indonesia ini sudah mulai yang memanfaatkan internet sebagai sarana penting dalam kegiatan pembelajaran.

Tidak seperti perkembangan teknologi komunikasi lainnya, perkembangan internet menunjukkan sebuah grafik yang melonjak sangat cepat. Sekarang rata-rata setiap orang harus menyempatkan diri untuk melihat dan membuka *account*-nya. Dengan semakin banyaknya pengguna internet lebih-lebih dalam penggunaan *word*, *wide*, *web*, dan *e-mail*, mereka semakin menyatu dengan program canggih itu. Hal ini dikarenakan dampak positif dari teknologi informasi dan komunikasi atau yang lebih dikenal dengan internet tersebut. Dampak dari berkembangnya internet diantaranya adalah tumbuhnya sebuah komunitas unik pengguna internet yang lebih sering disebut *netter*.

Internet sebagai tempat ditemukannya berbagai sumber informasi, kita dapat menemukan banyak berbagai jenis wacana di dalamnya, seperti salah satunya wacana persuasi. Wacana persuasi dalam internet bersifat ajakan dengan mengungkapkan pesan melalui cara nonverbal untuk memperoleh respon tertentu dari pembaca.

Wacana persuasi dalam internet sangat menarik karena tuturannya bersifat ajakan, nasihat, mempengaruhi, dan meyakinkan pembaca, sehingga pembaca merasa tertarik dan penasaran untuk mencari tahu isi dari tuturannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan kajian

terhadap wacana persuasi pada artikel Islami di internet. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui wujud bahasa yang digunakan dan isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada artikel Islami di internet.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan, maka diperlukan pembatasan permasalahan yang diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberi gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada wujud bahasa dan isi pesan yang terkandung pada wacana persuasi pada artikel Islami di internet.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada artikel Islami di internet?
2. Bagaimana isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada artikel Islami di internet?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi wujud bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada artikel Islami di internet.
2. Mendeskripsikan isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada artikel Islami di internet.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai wacana persuasi di internet.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, ada tiga manfaat yang disampaikan.

- a. Memperkaya hasil penelitian tentang wacana dalam pemakaian bahasa.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.
- c. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang linguistik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting, artinya dengan adanya sistematika penulisan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam menyusun atau penulisan laporan penelitian, sekaligus permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dalam usaha mempermudah melakukan analisis, maka dalam penulisan skripsi ini penulis telah menyusun urutan-urutan masalah yang harus penulis bahas.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari penelitian relevan dan landasan teori.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang menyajikan uraian mengenai wujud bahasa dan isi pesan yang terkandung pada wacana persuasi pada artikel Islami di internet.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.